



WANUA TO MACCA

Journal of Educational Studies

E-ISSN: 3063-0851, P-ISSN: 3062-9357

Vol. 1, No. 2, 2024

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Mendorong Partisipasi Guru PPKn dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Nasional Malang

¹Alfonsius Rivaldo Ganjong, ²Yulius Rustan Effendi, ³Romadhon

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

WANUA TO MACCA
Journal of Educational
Studies

Alfonsius Rivaldo
Ganjong

rivaldoganjong@gmail.com

Published by:

Lingkar Publikasi Indonesia

Copyright © 2024
The Author(s)
This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Abstrak

Penelitian ini berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Nasional Malang. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat efektif memimpin dan melibatkan guru dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala SMP Nasional Malang aktif meningkatkan kualitas sumber daya guru melalui pembinaan, webinar yang diselenggarakan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), adanya komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs). Dukungan anggaran dana oleh sekolah kepada guru untuk mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka secara mandiri. Kolaborasi dengan pihak pihak terkait, seperti Yayasan Perkumpulan Pengelolaan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional (P2PUTN) dan Dinas Pendidikan Kota Malang. Terdapat tantangan, seperti hambatan penggunaan teknologi, disparitas usia dan manajemen ekonomi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan fleksibilitas bagi guru. Berdasarkan temuan di atas maka pentingnya untuk terus meningkatkan kompetensi guru melalui evaluasi dan pembinaan berkelanjutan agar dapat menciptakan guru yang profesional, memperkuat infrastruktur teknologi dan pendanaan yang memadai harus dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya guru.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Partisipasi Guru, Kurikulum Merdeka*

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Mendorong Partisipasi Guru PPKn dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Nasional Malang

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kurikulum yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan peserta didik, karena kurikulum berfungsi sebagai inti dari proses pembelajaran (Suarni, 2022). Perbaikan dan penyesuaian kontinu kurikulum perlu dilakukan agar sesuai dengan perkembangan terbaru dan perkembangan teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan generasi yang berkualitas (Firmansyah, 2023). Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk menginspirasi peserta didik dengan fokus pada pengembangan karakter, *transfer knowledge*, dan keterampilan (Nurwiatin, 2022). Selain itu, peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kompleks. Alasan peralihan ke kurikulum merdeka juga karena standar isi pada kurikulum merdeka lebih mendalam dan sederhana dibandingkan kurikulum 2013 (Ramadhan & Warneri, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas, tantangan dalam implementasi di lapangan tetap menjadi hambatan signifikan bagi keberhasilan pendidikan (Aulia dkk., 2023). Selain itu, hasil studi sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman di kalangan kepala sekolah mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Suki Suwardi (2023) menemukan bahwa mayoritas kepala sekolah di Kabupaten Serang, Banten, kurang memahami implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat kompetensi kepala sekolah dalam mengelola kurikulum baru, serta meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapannya (Zulaiha dkk., 2022). Kajian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mendorong partisipasi guru dan efektivitas implementasi kurikulum.

Penentuan *state of the art* pada penelitian ini didasarkan pada beberapa peneliti. Pertama, Penelitian oleh Ahudulu & Yahiji (2023) dengan judul ” Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil temuan dari studi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang merencanakan penerapan kurikulum merdeka melalui kolaborasi dalam rapat dengan guru, menyediakan pelatihan seperti bimbingan teknis, webinar, serta seminar yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka bagi guru-guru, serta memberikan pendampingan yang intensif kepada guru dan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga aktif membangun kemitraan dengan orang tua peserta didik untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

Kedua, oleh Muntatsiroh dkk., (2023) dengan judul ”Strategi Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Sijunjung”. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus (*cases study*). Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolahnya menerapkan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri, dimana segala kegiatan dilakukan secara mandiri termasuk pendanaannya. Ketiga, oleh Dara Fayolah & Rahmawati (2023) dengan judul ” Urgensi Kesiapan Guru dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Temuan menunjukkan bahwa adanya dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka bagi tenaga pendidiknya.

Keempat, oleh Saputra & Ramadan (2023) yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar”. Metode yang digunakan adalah inkuiri naturalistik yang mana melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan, adalah gaya kepemimpinan demokratis, dengannya tercipta hubungan interpersonal yang baik, dan pemimpin yang lebih berorientasi pada tugas dan bawahan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penekanan spesifik pada satu mata pelajaran. Selain itu, *subject matter* dalam penelitian ini terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong partisipasi guru PPKn, juga dilakukan di jenjang SMP, berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan di tingkat Madrasah Tsanawiyah, SMKN dan Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi guru PPKn, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Nasional Malang. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan di tingkat menengah.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mengenai makna yang muncul dari isu sosial kemanusiaan yang dialami oleh individu dan kelompok. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan ingin menggali masalah yang ada, masalah yang bersifat sosial untuk mengungkap fenomena yang terjadi terkait Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Melibatkan Guru PPKn dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Nasional Malang.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan di SMP Nasional Malang yang berlokasi di Jl. Slamet Supriadi No. 50, Kota Malang, Jawa Timur pada, 24 Oktober 2023, dengan fokus pada subjek yang terlibat secara langsung, yaitu Kepala SMP Nasional Malang, Kaur Kurikulum, guru PPKn, Guru Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan peserta didik. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan subjek untuk mengumpulkan informasi tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong partisipasi guru PPKn dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Analisis data mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (2014), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil

Sumber daya manusia (SDM) di institusi pendidikan, khususnya guru dan staf pengajar, memainkan peran vital dalam menetapkan standar pendidikan. Dalam penelitian di SMP Nasional Malang, ditemukan bahwa kepala sekolah mengambil berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas SDM guru, seperti mengadakan pembinaan melalui webinar, workshop, dan mendukung partisipasi guru dalam kegiatan mandiri. Peningkatan kolaborasi antara guru melalui MGMPs juga menjadi langkah penting. Pelatihan yang diikuti oleh guru menunjukkan upaya dalam meningkatkan kualitas SDM terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurahman dkk. (2023) bahwa pelatihan merupakan langkah penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan keterampilan dan kualifikasi mereka.

Komunikasi terbuka antara guru dan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP Nasional Malang. Keterbukaan dalam menyampaikan kebutuhan dan transparansi pengelolaan dana sangat penting dalam menciptakan kepercayaan di antara semua pihak yang terlibat. Hal ini sesuai dengan pandangan Rachmawati (2023) yang menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan untuk memastikan semua pihak memahami alokasi

dan penggunaan sumber daya. Pengawasan dan pembinaan dari pengawas sekolah serta kolaborasi yang baik dengan Dinas Pendidikan Kota Malang juga mendukung peningkatan kualitas SDM guru. Kolaborasi ini diwujudkan melalui pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, sebagaimana disebutkan oleh Husain dkk. (2023). Pentingnya pelatihan bagi guru ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi guru adalah kunci untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang memadai.

Dalam aspek pembelajaran, fleksibilitas bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran di SMP Nasional Malang menjadi poin penting. Guru diberikan kebebasan untuk memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi peserta didik. Ini sesuai dengan pandangan Salsabila (2023) tentang keleluasaan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka kepada institusi pendidikan dan guru. Selain itu, pendekatan diagnostik dan kreativitas dalam pembelajaran juga menjadi fokus, dengan penggunaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik sebelum merancang pembelajaran. Ini bertujuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiarto (2023). Implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran menunjukkan pendekatan holistik dalam pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Fasilitas pendidikan di SMP Nasional Malang juga memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pengadaan buku, laboratorium komputer, dan penggunaan Wi-Fi adalah beberapa langkah yang diambil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Ketersediaan fasilitas yang memadai terbukti berpengaruh terhadap minat dan konsentrasi belajar peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh Meliyana dkk. (2023). Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal teknologi dan adaptasi terhadap kurikulum baru. Penguasaan teknologi menjadi masalah, terutama bagi guru yang lebih tua, yang memerlukan waktu untuk beradaptasi. Menurut Cholilah dkk. (2023), penting bagi guru untuk mampu memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar secara maksimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Nasional Malang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal seperti komunikasi dan sinergi antar-guru, serta dukungan kepala sekolah sangat krusial. Sementara itu, kolaborasi dengan instansi luar, ketersediaan fasilitas, dan pelatihan juga berperan penting sebagai faktor eksternal. Namun, tantangan seperti penguasaan teknologi dan kompleksitas evaluasi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Nasional Malang sangat berperan dalam mendorong partisipasi guru PPKn dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Fokus utama kepemimpinan ini terletak pada pengembangan sumber daya guru, pembelajaran, dan fasilitas. Upaya peningkatan sumber daya guru dilakukan melalui inisiatif seperti webinar, workshop, serta dukungan anggaran untuk pelatihan kurikulum. Selain itu, komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru serta pembinaan dari pengawas Yayasan P2PUTN menjadi faktor kunci dalam mendukung pelaksanaan kurikulum ini.

Dalam aspek pembelajaran, kepala sekolah menekankan pentingnya fleksibilitas guru, pendekatan diagnostik, dan pemanfaatan penggunaan sarpras yang optimal. Meskipun strategi ini membawa inovasi positif, beberapa hambatan seperti kendala teknologi, evaluasi yang kompleks, serta adaptasi terhadap kurikulum baru masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara

keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah telah memberikan dampak positif, namun perlu ada penanganan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Referensi

- Abdurahman, T., Firdaus, R., & Gunawan, A. (2023). Pengembangan Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Melalui MGMP (Study di MTSS Sulamul Irfan Cibaliung-Pandeglang). *Journal on Education*, 5(4), 11174–11188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2047>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). *Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. 34–45.
- Ardiansyah, D. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2033–2041. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2404>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta .
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Budiman, Y. K., Muazza, M., Rahman, K. A., & Mailina, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Paud Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.26568>
- Creswell. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (D. Felts, Ed.; Fifth Edition). SAGE Indian .
- Denzin, & Lincoln. (2018). *Qualitative Research* (Olivia, Ed.; Fifth Edition). Sage.
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>

- Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum . *Jurnal Multilingual*, 3(1), 114–119.
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 35–44. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i1.p35-44>
- M. Jali. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di Tsanawiyah Darul Ulum Kubu Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 100–106. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.217>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). engembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal mahesacenter*, 1(1), 80–86.
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.17904>
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (L. Barrett, Ed.; Edition 3). SAGE.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Ke-38). PT Remaja Rosdakarya.
- Muntatsiroh, A., Hendriani, S., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2023). The Principal's Strategy in Facilitating the Implementation of the Independent Curriculum at SMKN 3 Sijunjung Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Sijunjungid 2 Corresponding Author. Dalam *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Nomor 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i2.354>
- Muntatsiroh, A., & Hendriyani, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Sijunjung. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 100–106.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023a). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 751–758. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023b). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 751–758. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4760>

- Suarni, N. K. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono, Ed.; Edisi Ke-26). Alfabeta.
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono. (2022). Penerapan Model-model Pengembangan Kurikulum di Sekolah . *Jurnal of Education* , 2(4), 627–635.
- Yoseptry, R., Nuryati, E., & Aisyah, W. S. (2023). Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Al-Hidayah Pesanggrahan. *Al-Afkar*, 6(2), 542–552.
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka . *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 292–298. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Yusnita, R., & Aslami, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.157>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.